

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Agar dapat memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah. Perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut pandangan psikologi kognitif belajar merupakan suatu proses internal, yaitu perubahan struktur kognitif yang disebabkan oleh proses asimilasi dan akomodasi secara terus menerus antara skema yang sudah ada dengan informasi baru yang berinteraksi dan terintegrasi. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenis manusia dari jenis makhluk lain. Dengan kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga Masyarakat. Bagi individu, dengan kemampuan individu untuk belajar terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Kegiatan membaca, menulis, berhitung merupakan sedikit contoh belajar. Bagi Masyarakat, belajar merupakan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa Kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya. Melalui belajar, dimungkinkan memperoleh temuan-temuan berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Karwono&Heni Mularsi, 2017).

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Rusman (2017:84) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.” UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya Muhaimin (2018:55) menyatakan bahwa “Pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik di mana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.” Sedangkan Poerwadarminta (2018:56) menyatakan “Pembelajaran sebagai suatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar.” Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) *aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut,
- 2) *aspek efektif*, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan
- 3) *aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif, Hasil belajar kognitif merupakan gambaran penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi pengakuan dari fakta-fakta, pola procedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Ranah kognitif mencakup 6 enam aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah kognitif dapat dilihat pada perubahan tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah kognitif memiliki lima aspek yang meliputi:

- 1) Penerimaan
- 2) Partisipasi
- 3) Penilaian dan penentuan sikap
- 4) Organisasi
- 5) Pembentukan pola hidup

3) Ranah Psikomotorik, merupakan penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) peserta didik dan kemampuan bertidak peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Ranah psikomotorik mencakup:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Gerakan terbimbang
- 4) Gerakan yang terbiasa

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Abu Ahmadi dan Nuruh biyati, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi setelah adanya aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat mencakup perubahan pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan yang awal mulanya peserta tidak tahu menjadi tahu, perubahan sikap yang tidak sopan menjadi sopan, dan perubahan keterampilan yang tidak kreatif menjadi kreatif.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai seorang guru sudah selayaknya bertanggung jawab atas kelangsungan belajar dan perkembangan peserta didik karena guru merupakan

pengganti orang tua. Ketika seorang anak sedang berada di wilayah jam sekolah, sudah sewajarnya mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar muridnya. Pengetahuan guru tentang faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya akan mudah bagi guru untuk menciptakan situasi yang dapat memberikan kemungkinan pada muridnya untuk belajar guna mencapai prestasi yang menggembirakan, serta mengarahkan pada pembelajaran yang efektif pada peserta didik. Lebih-lebih pada orang tua yang bertanggung jawab penuh mengontrol anaknya ketika berada di rumah untuk memberikan dorongan dan motivasi belajar sehingga hasil belajar anaknya dapat maksimal. Kedua peran orang tua dan guru tersebut harus saling bersinergi guna kepentingan peningkatan hasil belajar peserta didik. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besar faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar dikelas berjalan. Faktor internal dapat diperinci lagi kedalam beberapa unsur dibawah ini.

1. Keadaan Fisik atau Jasmani Siswa

Adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Misalnya, posisi tempat duduk seorang siswa yang memiliki gangguan Kesehatan mata minus maupun silinder amat menentukan proses dan hasil belajar siswa tersebut. Tanpa bantuan kaca mata, siswa dengan gangguan Kesehatan mata akan kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama Ketika guru harus menggunakan papan tulis di depan kelas.

Kesulitan yang dialami siswa dapat menurunkan minat belajarnya, sehingga ia cenderung ogah-ogahan. Dalam keadaan demikian, tak heran bila kemudian hasil belajarnya tidak maksimal. Siklus seperti ini berlaku pula pada hambatan-hambatan fisik atau jasmani yang lain, dan turut berpeluang menjadi fakto-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

1. Kecerdasan atau Inteligensi Siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi seseorang dapat diukur melalui tes IQ. Guru Pintar tentu tahu, hasil tes IQ setiap siswa pasti berbeda-beda. Tentu saja, secara umum, siswa dengan tingkat inteligensi yang tinggi lebih mudah mengikuti proses

pembelajaran di kelas dan biasanya mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, ada baiknya kita memandang dengan lebih luas mengenai dampak kecerdasan pada proses dan hasil belajar.

Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Maka tak perlu heran bila seorang siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran tertentu, tetapi justru sebaliknya pada mata pelajaran yang lain. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti ini tak boleh luput dari perhatian kita, Guru Pintar.

1. Bakat Minat dan Motivasi Siswa

Bakat dan minat individu setiap siswa adalah pembahasan yang tak bisa sepenuhnya dipisahkan dari Kecerdasan Majemuk. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis yang kuat, misalnya, cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran Matematika. Semakin mudah ia memahami materi pelajaran, biasanya semakin besar pula semangat dan motivasinya untuk belajar. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan musikal yang menonjol mungkin kurang tertarik dengan pelajaran Matematika. Hal-hal seperti ini merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bersama dengan faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam beberapa bagian berikut.

1. Sekolah

Kita sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlepas dari kurikulumnya, metode pembelajaran yang kita terapkan di kelas turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Selain guru, fasilitas yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas bahkan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak SD di sekolah lantaran pentingnya peran media pembelajaran bagi peserta didik usia dini.

Meskipun tidak terlihat segamblang fasilitas, budaya yang tumbuh dan berkembang di sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Bukan hanya kedisiplinan dan relasi antar individu, tetapi yang lebih penting lagi adalah nilai-nilai berharga yang diyakini dan diimplementasikan di lingkungan sekolah. Nilai budaya ini merupakan hal yang mempengaruhi kematangan dari hasil belajar siswa.

1. Keluarga

Peran orang tua dalam kesuksesan proses dan hasil belajar tak dapat dielakkan. Siswa yang tumbuh dalam keluarga dengan kesadaran belajar yang tinggi memiliki peluang untuk lebih sukses dalam proses belajarnya. Hasil belajar siswa tersebut juga cenderung lebih baik daripada hasil belajar siswa dari keluarga yang kurang mendukung pentingnya proses belajar.

Ada banyak faktor dan beragam latar belakang yang mempengaruhi tingkat dukungan keluarga pada proses belajar siswa. Cara pengasuhan orang tua, keadaan ekonomi dan finansial keluarga, tingkat pendidikan orang tua, konflik keluarga, dan lain sebagainya adalah beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai guru, faktor yang mempengaruhi pembelajaran seperti ini sering kali tak dapat kita abaikan karena biasanya berdampak langsung pada keterlibatan siswa di kelas.

2. Sosial Masyarakat

Kultur sosial masyarakat di suatu negara tentu mempengaruhi generasi mudanya. Masyarakat yang dekat dengan buku, misalnya, menumbuhkan anak-anak yang gemar membaca. Bagaimanapun juga, anak-anak adalah pengamat dan peniru yang ulung. Dalam hal ini, peran kita lah, Guru Pintar, untuk menjadi teladan agar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara positif.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan. Seperti pandangan Suyanto dan Asep Djihad dalam Fx. Agus hariyanto (2019:23). Menggambarkan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dari Ariswan Usman Aje (2022:15)” Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran lebih menekankan pada kerjasama kelompok, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pendapat lain dari Hj.Ida Farida (2022:14)” pembelajaran kooperatif adalah

suatu model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan untuk pencapaian tujuan individu lainnya guna mencapai tujuan Bersama”.

2.1.6. Pengertian Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust seperti yang dikutip oleh Ramadhan (2010). Di sana disebutkan bahwa Pembelajaran metode *talking stick* adalah sebuah metode atau model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. *Talking stick* adalah bahasa Inggris dari tongkat berbicara. Pada pembelajaran model ini, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini dipercaya mampu mendorong siswa untuk lebih berani mengutarakan pendapatnya dan siswa merasa senang saat belajar karena biasanya ketika tongkat digulirkan dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik yang ceria. Bagaimana dengan siswa yang tidak mampu menjawab ketika mendapatkan tongkat ajaib ini? Guru dapat saja memberikan konsekuensi tapi bukan yang bersifat menyakiti atau memperlakukan siswa. Buatlah kesepakatan dengan siswa konsekuensi apa yang akan didapatkan oleh siswa ketika tidak mampu menjawab pada saat gilirannya. Konsekuensi dapat berupa meminta siswa menyanyi, membaca puisi, membaca pantun, atau jenis konsekuensi edukatif lainnya yang tidak membebani siswa. Mengapa demikian? Karena tujuan penerapan model pembelajaran *talking stick* ini adalah untuk memunculkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi.

Dengan model *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari peserta didik lainnya, langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Peserta didik yang menerima tongkat, Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan Kesimpulan.

2.1.7 Langkah-Langkah Penggunaan Model *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model *talking stick* yaitu:

- a. Guru membentuk kelompok terdiri dari 5 orang.
- b. Guru menyiapkan tongkat.
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- g. Guru memberikan Kesimpulan.
- h. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
- i. Guru menutup pembelajaran.

2.1.8 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

Kelebihan model *talking stick* adalah

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut

5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru

Kekurangan model *talking stick* adalah

1. Siswa yang tidak siap akan merasa gugup saat mendapatkan tongkat dan harus menjawab pertanyaan.
2. Suasana kelas bisa menjadi gaduh saat guru gagal dalam mengondisikan keadaan.
3. Aktivitas model pembelajaran ini relatif memakan banyak waktu sebab melibatkan musik atau nyanyian. Waktu akan bertambah lama saat lagu atau nyanyian yang dinyanyikan kurang populer sehingga guru harus mengajarkan lagu tersebut terlebih dahulu.

2.1.9 Materi Pembelajaran Sifat-Sifat Benda

A. Pengertian Sifat-Sifat Benda

Berdasarkan wujudnya, benda itu dikelompokkan menjadi 3 yaitu benda padat, benda cair dan benda gas. Berikut penjelasannya:

1. Benda Padat



Gambar 2. 1 Contoh Benda Padat

Benda padat merupakan sebuah wujud benda yang mempunyai bentuk atau wujud padat dengan massa dan menempati suatu ruang ataupun berada pada volume tertentu. Adapun sifat benda padat yang paling jelas dilihat adalah mempunyai bentuk dan juga ukuran yang tetap. Sebelumnya akhirnya nanti akan diberi Tindakan untuk melakukan perubahan. Selain itu, benda padat juga mempunyai daya Tarik yang sangat kuat antar molekul. Sehingga bentuk dari benda padat bisa mempunyai volume tetap dengan kerapatan molekul besar. Apabila benda padat dimasukkan ke dalam sebuah wadah ataupun tempat tertentu. Maka bentuknya akan tetap sama seperti semula dan tidak mengikuti bentuk wadah ataupun tempatnya. Kecuali bila diberi energi ataupun kalor untuk mewujudkan perubahan, baik, menjadi benda cair ataupun gas. Hal tersebut

tentu akan sangat berbeda dengan sifat benda cair dan juga gas yang wujudnya akan mengikuti bentuk wadah apabila diletakkan di wadah tertentu.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian benda padat di atas, bisa kita simpulkan bahwa beberapa sifat benda padat dapat menjadi karakteristik wujud padat tertentu. Berikut ini adalah beberapa sifat benda yang perlu kamu pahami untuk bisa mengenali benda padat secara lebih mendalam.

a. Bentuknya Tetap

Sifat benda padat yang pertama dan paling terlihat adalah bentuknya yang akan selalu tetap dalam kondisi tertentu. Baik itu di dalam wadahnya ataupun di dalam ruangan terbuka. Bentuk dari benda padat yang selalu tetap ini dipengaruhi dengan adanya kerapatan molekul yang ada di dalamnya. Sehingga mampu bertahan di dalam kondisi tertentu untuk mempertahankan bentuknya agar tetap sama. Bentuknya yang padat juga membutuhkan proses dan juga cara tertentu untuk merubahnya. Itu artinya, benda padat akan sulit sekali untuk mengalami perubahan secara alami di beberapa wujud benda padat tertentu. Misalnya saja plastik, besi, logam, kayu, dan lain sebagainya. Untuk mengubahnya, kita membutuhkan energi panas ataupun kalor untuk mengubah wujud benda padat tersebut. Akan tetapi, ada juga benda padat yang mudah sekali berubah, misalnya saja es batu.

6. Volume Tetap

Selain memiliki bentuk yang selalu tetap, benda padat juga mempunyai sifat lain yaitu memiliki volume tetap. Hal tersebut dipengaruhi oleh bentuknya yang tetap. Sehingga massanya juga cenderung tetap. Jadi, volume benda padat tidak akan mudah berubah dalam kondisi tertentu. Volume yang ada di dalam benda padat akan tetap sama apabila dipindahkan dari satu wadah ke wadah yang lain. Dimana untuk merubah volume yang ada di dalam benda padat membutuhkan proses dan juga cara perubahan bentuk ataupun wujud. Supaya dapat mengurangi ataupun menambah massa volumenya. Hasil dari perubahan menjadi benda padat juga akan menentukan volume benda yang tetap.

7. Bisa Diubah Bentuknya Menggunakan Cara Tertentu

Hampir sama dengan sifat benda lainnya, benda padat juga dapat mengalami perubahan wujud dan bentuk lainnya, baik itu cair ataupun gas. Walaupun bentuk dan volumenya cenderung tetap, tapi benda padat bisa mengalami perubahan bentuk dan juga wujud dengan cara tertentu. Misalnya saja seperti mencair dan juga menyublim. Dimana proses tersebut dapat merubah bentuk dan juga wujud dari benda padat dengan beberapa gejala, seperti perubahan warna dan juga bau. Perubahan benda padat bisa

mengalami proses ataupun cara yang berbeda-beda. Sehingga memerlukan waktu dan juga peralatan tertentu. Misalnya saja, untuk merubah kayu menjadi sebuah kertas, lemari, meja, kursi, dan lain sebagainya juga memerlukan waktu dan cara tertentu. Akan tetapi, ada perubahan benda padat yang dapat berubah dengan mudah. Misalnya saja mencairkan es batu ataupun meletakkan kapur barus di dalam tempat terbuka. Maka, benda padat tersebut akan berubah secara perlahan

8. termasuk juga benda padat yang juga mempunyai sifat massa. Massa itulah yang nantinya akan mempengaruhi berbagai macam gejala benda padat tersebut di dalam kehidupan sehari-hari kita. Misalnya saja, terjadinya perubahan wujud ataupun bentuk benda padat, maka massa yang ada di dalam benda Memiliki Massa

Setiap bentuk ataupun wujud benda tentu mempunyai massa, tersebut akan berubah. Adapun bukti benda padat mempunyai massa dapat kamu buktikan apabila membawa ataupun memegang benda padat. Ada benda padat yang ringan dan ada juga yang berat. Apabila kamu merasakan hal itu, artinya benda padat itu mempunyai massa. Massa di dalam benda padat tersebut biasanya diukur dengan satuan kilogram, gram, dan lain sebagainya. Misalnya saja logam, kayu, besi, pasir, dan lain sebagainya.

9. Tidak Bisa Dimampatkan

Terdapat beberapa benda padat yang tidak dapat dimampatkan. Itu artinya, benda padat itu sulit untuk ditekan. Sebab, mempunyai kepadatan dan juga kerapatan molekul. Beberapa benda padat tidak mempunyai rongga, sehingga sulit sekali dimampatkan. Wujud benda padat yang tidak bisa dimampatkan antara lain, kayu, besi, plastik, dan juga batu. Walaupun ada benda padat yang memiliki sifat lebih lunak, tapi benda padat justru banyak mempunyai sifat yang keras dan juga sulit untuk ditekan ataupun dimampatkan. Sehingga sangat wajar jika benda padat mempunyai bentuk dan juga volume yang tetap. Sebab, memang sifat benda padat juga sangat sulit untuk dimampatkan.

10. Tidak Bisa Mengalir

Pasti kita semua paham bahwa benda padat tidak dapat mengalir seperti halnya benda cair yang dapat mengalir. Itu berarti bahwa benda padat juga tidak mudah untuk merambat. Salah satu alasan mengapa benda padat tidak bisa mengalir adalah karena mempunyai bentuk dan juga volume yang tetap. Hal itu bisa berpengaruh pada proses terjadinya aliran, karena mengalir merupakan proses yang dapat merubah bentuk dan

juga volume dari suatu benda, yaitu akan cenderung mengikuti wadahnya seperti halnya cairan ataupun air.

Adapun Ciri-Ciri Benda Padat Yaitu:

1. Benda tidak mengikuti bentuk wadahnya dan volume tetap.
2. Bentuk dapat berubah dengan perlakuan tertentu, misalnya dipotong dan dipanaskan.
3. Zat penyusun benda padat sangat rapat.

2. Benda Cair



Gambar 2. 2 Contoh Benda Cair

Benda cair adalah salah satu bentuk dan wujud benda yang berupa cairan dengan sifat-sifatnya yang khusus dan berbeda dari benda padat dan benda gas. Benda cair memiliki sifat yang tidak tetap karena molekul penyusunnya bergerak bebas dan terus berubah mengikuti wujud dan bentuk wadahnya. Sifat-sifat benda cair tersebut kemudian menjadi ciri-ciri atau karakteristik benda cair yang bisa Grameds kenali dengan mudah.

Benda cair identik dengan cairan, namun pada beberapa benda cair memiliki kekentalan alias tidak begitu encer, seperti oli, sampo, sabun cuci, dan sebagainya. Cairan yang kental tersebut masih memiliki sifat-sifat utama benda cair yakni masih mengikuti bentuk wadahnya. Benda cair masuk dalam kategori benda yang mudah berubah karena memiliki kerapatan molekul yang sangat rendah. Perubahan yang identik bagi benda cair adalah mudah larut, yakni mudah tercampur dengan zat lain atau membeku dan menguap.

Setelah mengetahui pengertian benda cair di atas, maka sudah jelas bahwa benda cair memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan benda lainnya. Berikut ini sifat

benda cair yang perlu Grameds ketahui untuk mengidentifikasi benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari:

Sifat-Sifat Benda Cair

a. Bentuk Dapat Berubah Mengikuti Wadahnya

Sifat benda cair yang paling tampak adalah pasti cairannya akan mengikuti bentuk wadahnya. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Benda cair memiliki volume yang tidak tetap sehingga bentuknya pun menjadi tidak tetap mengikuti bentuk wadah yang menampungnya. Sifat molekul cairan tidak rapat dan padat melainkan renggang dan membuatnya mudah mengalir dan menyesuaikan wadahnya dengan adanya pengaruh tekanan.

b. Menepati Ruang

Masih berkaitan dengan sifat sebelumnya yang mengikuti bentuk wadahnya, itu artinya benda cair akan selalu menempati ruang. Untuk mengetahui bentuk benda cair maka kita harus memberi ruang untuk benda cair tersebut agar tidak meresap ke segala arah. Hal ini menunjukkan bahwa benda cair selalu membutuhkan wadah atau ruang untuk mempertahankan massanya dalam kondisi tertentu. Jika benda cair tidak dalam ruang atau wadah maka benda cair itu akan mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah atau meresap ke segala arah, alias menghilangkan massanya.

c. Mempunyai Massa

Meskipun benda cair mengikuti bentuk wadahnya dan selalu membutuhkan ruang, namun benda ini juga memiliki massa atau berat. Grameds bisa membuktikan bahwa benda cair memiliki massa saat mengangkat botol kosong akan lebih ringan dibandingkan mengangkat botol yang berisi air. Massa benda cair juga dipengaruhi oleh bentuk material yang ada di dalam cairan tersebut dan tekanan kerapatan dari molekulnya. Massa benda cair biasanya menggunakan ukuran cc, milliliter, liter, dan seterusnya. Untuk menghitung massa benda cair tentu harus dilepaskan dari massa ruang yang menempatnya atau wadahnya yang biasanya berasal dari benda padat yang juga memiliki massa tersendiri. Biasanya untuk mengukur massa cairan bisa melalui ukuran di dalam wadahnya, sehingga massa wadahnya tidak terhitung.

d. Mengalir ketempat yang lebih rendah

Karena benda cair selalu menempati ruang, maka benda cair tersebut dapat bergerak bebas jika berada di ruang atau tempat yang tidak datar atau diam. Bergerak bebasnya benda cair akan selalu mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah. Mengapa benda cair bisa mengalir ke tempat yang lebih rendah? Benda cair memiliki tekanan

menyesuaikan dengan gravitasi bumi sehingga selalu menuju tempat yang lebih rendah. Selain itu benda cair akan selalu mengikuti ruang atau wadahnya, jadi jika bentuk ruang atau wadahnya juga mengarahkan air untuk mengalir, maka benda cair tersebut akan mengalir. Kerapatan molekulnya yang fleksibel juga membuat mudah termampatkan dalam keadaan tertentu

e. Dapat Melarutkan Suatu Zat Tertentu

Sifat benda cair yang berbeda dengan benda lainnya adalah dapat melarutkan zat tertentu dalam benda cair itu sendiri. Sifatnya yang bisa melarutkan zat tertentu akan merubah benda cair tersebut dengan beberapa gejala perubahan, seperti perubahan warna, rasa, dan mengeluarkan aroma atau bau tertentu. Sifat melarutkan ini bisa terjadi sempurna atau disebut mengalami perubahan kimia atau bisa hanya mengalami perubahan fisika yang tidak bisa larut seutuhnya. Grames bisa membuktikan sifat benda cair ini misalnya pada air hangat yang dicampur dengan gula, maka akan berubah menjadi manis. Kemudian saat dilarutkan lagi dengan bubuk kopi maka akan berubah warna dan aromanya. Hal tersebut membuktikan bahwa air hangat dapat melarutkan gula dan bubuk kopi menjadi satu benda cair lainnya dengan menambahkan unsur kimia yang baru.

f. Dapat meresap melalui celah-celah kecil

Benda cair bisa meresap melalui celah-celah kecil karena benda ini memiliki tekanan dan harus menempati ruang atau wadah tertentu. Jika benda cair berada di ruang yang bercelah atau berpori-pori maka cairan tersebut akan dengan mudah meresap karena molekul dan volumenya yang bisa bergerak bebas. Celah-celah kecil tersebut tetap membuat ruang-ruang yang akan membuat benda cair tertekan ke dalamnya. Grameds bisa membuktikan sifat benda cair ini saat menyiram tanaman, maka air akan terserap ke dalam tanah karena material tanah yang memiliki rongga atau material yang tidak rapat sehingga air akan terserap ke dalamnya.

g. Menekan Kesegala Arah

Sifat benda cair yang dapat menekan ke segala arah berkaitan dengan sifat benda cair yang selalu membutuhkan ruang dan membentuk wadahnya. Termasuk juga sifat benda cair yang mudah meresap ke pori-pori atau celah karena benda cair memiliki tekanan untuk bergerak ke segala arah. Dalam kondisi tertentu benda cair kemudian akan bergerak dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah karena sifat benda cair yang memiliki tekanan yang besar atas gravitasi bumi.

h. Permukaan Benda Cair Yang Selalu Datar

Benda cair akan selalu memiliki permukaan yang datar dalam kondisi diam karena memiliki tekanan untuk membentuk sesuai wadahnya. Jadi bagaimanapun bentuk wadahnya, permukaan benda cair pasti akan selalu datar. Grameds bisa membuktikan sifat ini pada benda cair saat meletakkan air dalam baskom yang cekung maka permukaan air dalam baskom tersebut tetap datar, tidak mungkin ikut melengkung atau bergelombang. Jika permukaan air bergelombang seperti di laut atau sungai, hal itu karena air mengalami tekanan untuk menuju ke segala arah, sehingga mengakibatkan air terus bergerak dan tidak dalam kondisi tenang atau diam.

Ciri-Ciri Benda Cair

Dari penjelasan sifat benda cair diatas, kita bisa mengenali ciri-ciri yang mencolok dari benda cair untuk mengidentifikasi apakah benda tersebut masuk dalam benda cair atau tidak. Berikut ini ciri-ciri benda yang perlu diketahui untuk mengidentifikasi benda cair:

1. Bentuk benda cair selalu berubah mengikuti bentuk wadahnya
2. Benda cair memiliki massa tertentu
3. Permukaan benda cair tenang dan akan selalu datar
4. Dapat meresap melalui celah-celah kecil
5. Bisa melarutkan suatu zat tertentu yang lain

3. Benda Gas



Gambar 2. 3 Contoh Benda Gas

Gas adalah salah satu fasa benda yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Gas merupakan bentuk dan wujud zat yang memiliki volume serta bentuk yang dapat berubah-ubah sesuai wadahnya, meskipun sulit dilihat dengan mata telanjang

manusia. Selain tidak bisa dilihat, benda gas juga tidak bisa dipegang layaknya benda padat dan benda cair.

Sifat-Sifat Benda Gas

1. Mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya

Udara adalah campuran berbagai zat gas yang tidak terlihat, tidak berwarna, dan juga tidak beraroma atau berbau. Namun meskipun demikian udara tetap menempati ruang dan kemudian akan mengikuti bentuk ruang atau wadahnya. Contohnya saat meniup udara ke dalam balon maka balon akan berubah bentuk menjadi lebih besar karena terisi gas yang menekan lapisan karet balon. Semakin kuat kita meniupnya, maka semakin banyak pula gas yang masuk ke dalam balon tersebut. Dari balon tersebutlah wujud gas terbentuk dengan menyesuaikan bentuk balon, misal balon berbentuk kepala hewan maka gas akan mengikuti bentuk balon tersebut.

2. Ada disegala tempat

Gas mampu berada di segala tempat sehingga bisa ditemukan di mana-mana, baik di dalam rumah, jalan, atau lingkungan manapun. Bahkan ruang atau tempat kosong sekalipun pasti ada udara atau gasnya. Sifat benda gas yang ada disegala tempat ini membuktikan bahwa manusia benda gas yang ada disegala tempat ini membuktikan bahwa manusia memang sangat bergantung pada keberadaan oksigen.

3. Menekan kesegala arah

Ketika meniup balon, balon akan mengembang dan menjadi besar. Hal ini bahwa gas dapat menekan ke segala arah pada suatu ruang. Hal ini bisa terjadi karena zat gas memiliki molekul yang bisa bergerak bebas dengan mudah sehingga dapat memberi tekanan pada ruangan tertentu pula dari segala arah. Bergeraknya zat gas ke segala arah juga disebabkan unsur kimia zat gas yang lebih ringan di udara.

4. Memiliki Massa Berat

Meskipun zat benda gas tidak terlihat keberadaannya, namun ternyata zat gas juga memiliki massa atau berat benda. Massa atau berat zat gas tentu berbeda dengan ukuran massa benda padat dan cair. Bahkan dalam penghitungan zat gas juga berbeda-beda, misalnya untuk menghitung massa gas karbon dioksida dengan berat kering biomassa dan perhitungan persamaan gas ideal. Untuk mengetahui massa zat gas juga dipengaruhi dengan ukuran tekanan, volume dan suhu yang ada disekitar zat tersebut. Massa gas udara di Bumi memiliki komposisi volume kasar dari 68 persen molekul

nitrogen, 21 persen molekul oksigen, dan 1 persen gas lainnya, termasuk di dalamnya molekul karbon dioksida.

5. Jarak Antartikel Berubah-ubah

Sama halnya dengan benda padat dan cair, benda gas juga memiliki partikel dan molekul unsur penyusunnya, meskipun tingkat kecepatannya berbeda dengan benda padat dan cair. Dari partikel dan molekul penyusun gas memiliki jarak yang berubah-ubah sehingga membuatnya tidak tetap. Berbeda dengan benda padat dan cair yang partikel dan molekulnya cenderung tetap. Jarak partikel pada gas yang berubah-ubah membuat gas menjadi mudah bergerak bebas mengisi segala arah ruangan atau wadah yang kosong sekalipun. Bahkan dalam benda padat dan cair bisa mengandung zat gas di dalamnya. Hal ini terjadi karena kerapatan partikel dan molekul pada zat gas yang sangat bebas dan renggang.

6. Susunan Partikelnya tidak teratur

Jika jaraknya yang tidak tetap, maka susunan partikel pada zat gas juga tidak teratur. Susunan partikelnya mudah bergerak sehingga mudah pula berubah, baik menjadi wujud zat lainnya atau hanya pengurangan partikel dan molekulnya saja. Susunannya yang teratur membuat partikel zat gas bisa dengan mudah berubah massanya atau volumenya.

7. Gaya Tarik antartikel lemah

Zat benda gas memiliki gaya tarik menarik yang cenderung lemah di antara partikel penyusun zatnya. Bahkan banyak ilmuwan yang mengatakan bahwa gaya tarik menarik di antara partikel zat gas hampir tidak ada sedikitpun. Hal tersebut bisa terjadi unsur partikel yang menyusun zat gas sangat ringan dan tidak beraturan, sehingga mudah membuatnya tidak tetap. Akibatnya gaya di antara partikel zat gas nya pun menjadi tidak ada.

8. Gerakan partikel sangat bebas

Sifat benda gas yang bisa bergerak dengan bebas sebenarnya dipengaruhi dengan sifat-sifat benda gas lainnya. Yakni partikelnya yang tidak tetap dan tersusun tidak beraturan sehingga memudahkannya untuk bergerak bebas ke segala arah mengisi semua ruang yang kosong.

Adapun ciri-ciri benda gas yaitu:

1. Benda gas dapat bergerak ke segala arah bahkan tanpa campur tangan manusia, alias bisa bergerak secara alami

2. Partikel zat gas bisa menyebar ke segala arah
3. Bentuknya berubah-ubah sesuai dengan tempatnya
4. Volumennya berubah-ubah mengikuti tempatnya
5. Kerapatannya rendah
6. Susunan partikel gas sangat renggang karena gaya tarik antar partikel sangat lemah
7. Benda gas tidak dapat digenggam seperti benda padat, dan sebagian besar gas tidak terlihat.

2.1.10 Pengertian Pembelajaran IPAS

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapatkan sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai mempergunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman. Mereka juga telah mempergunakan pengamatan, juga abstraksi, dari pengamatan bahwa menggosok-gosokkan tangan timbul panas, maka mereka berusaha untuk menggosok-gosokkan bambu (kayu kering) atau batu, dan akhirnya ditemukan api. Mulai dari pengamatan kepada objek-objek yang ada di sekitarnya, kemudian yang lebih jauh lagi, seperti bulan, bintang, matahari yang mengakibatkan pengetahuan mereka bertambah luas. Dorongan ingin tahu yang telah ada sejak kodratnya dan penemuan adanya sifat keteraturan di alam mempercepat bertambahnya pengetahuan, dan dari sinilah perkembangan sains dimulai. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sains bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa keingintahuan tersebut membuat manusia selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya. IPAS Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atas sains yang semula berasal dari kata dalam bahasa latin "scientia". Kata "scientia yang berarti saya tahu. "scientia" terdiri dari social scientia (ilmu pengetahuan sosial) dan naturalis scientia (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya scientia sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPAS). Pada hakikatnya IPAS dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPAS dipandang pula sebagai produk, dan sebagai prosedur, sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Mata Pelajaran IPAS dikatakan penting untuk diajarkan mulai dari

sekolah dasar karena materinya mencakup lingkungan yang ada di sekitar siswa dan alam semesta tempat tinggal manusia. Mata pelajaran IPAS memberikan pengetahuan yang luas pada siswa mengenai gejala alam yang terjadi di alam semesta.

Adapun peranan pembelajaran IPAS yaitu:

- a. Membantu siswa belajar mengembangkan pemikirannya
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan
- c. Meningkatkan daya ingat
- d. Membantu siswa mempelajari konsep-konsep sains

Tujuan pembelajaran IPAS :

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- b. Menuntaskan hasil belajar siswa baik keterampilan produk dan proses
- c. Mengembangkan pengetahuan dengan kenyataan dalam kehidupan Masyarakat

2.2 Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola pembelajaran yang telah didesain dengan strategi pembelajaran dalam model pembelajaran telah terangkum pendekatan dan metode pembelajaran yang saling mendukung sehingga berbentuk model pembelajaran yang efektif. Menghasilkan hasil yang positif maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran *talking stick* kelas IV UPT SPF SDN 106816 Marindal II, peserta didik masih cenderung pasif dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru. Langkah-langkah model *talking stick*, dimulai dengan guru menyampaikan materi pokok pelajaran, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca dan memahami materi yang diberikan, setelah selesai membaca dan memahami materi siswa menutup buku, kemudian guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya dan memberikan kepada siswa secara acak, bagi siswa yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru. Setelah siswa menjawab pertanyaan, kemudian siswa

memberikan tongkat kesiswa lain yang juga akan diberi pertanyaan oleh guru. Demikian seterusnya, setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi dan kemudian guru memberikan evaluasi. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dapat menarik rasa ketrarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses yang dilalui seseorang dalam rangka mencapai perubahan dalam dirinya pada mata IPAS materi sifat-sifat benda.
2. Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu daya nalar siswa untuk memahami materi yang diajarkan pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) materi sifat-sifat benda.
3. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial) materi sifat-sifat benda.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan penelitian untuk diuji kebenarannya. Seperti yang dilakukan Dani Nur (2022:76) "Hipotesis adalah sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji dan diteliti".

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah "adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPAS materi sifat-sifat benda di SD N 106816 Marindal II".